#### **BAB IV**

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Setting Penelitian

#### 1. Deskripsi Objek Kelurahan Wonocolo

Secara administratif, Kecamatan Wonocolo terletak di wilayah Surabaya selatan kota Surabaya dengan posisi dibatasi oleh Jl. Ahmad Yani, sebelah timur berbatsan dengan Jl. Kendang Sari, sebelah utara berbatasan dengan Jl. Bendul Merisi, dan sebelah selatan berbatasan dengan Waru Sidoarjo. Luas wilayah kecamatan Wonocolo yaitu 678 KM². Jarak tempuh Kecamatan Wonocolo ke Ibukota Kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu kota Surabaya adalah 15 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Iklim di kecamatan Wonocolo adalah sebagaimana kecamatan yang lain di Surabaya, kecamatan Wonocolo beriklim panas, terbagi dua musim, yakni musim kemarau dan penghujan. Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober sampai April, dan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai bulan Oktober.

Kecamatan Wonocolo merupakan kawasan padat penduduk sebagaimana kawasan yang lain yang berada di kota Surabaya. Kepadatan penduduknya yaitu 12044 jiwa/KM². Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Kecamatan tahun 2015, jumlah penduduk Kecamata Wonocolo adalah 9122 jiwa, dengan rincian 4642 laki-laki dan 4480 perempuan. Jumlah

penduduk demikian ini tergabung dalam 2161 KK. Sedangkan kepadatan penduduk mencapai 681 per km². <sup>109</sup>

Begitu juga di Wonocolo, yang merupakan komunitas masyarakat Heterogen (majemuk), telah menawarkan berbagai macam godaan dan perubahan, persaingan dalam ekonomi dan pengaruh teknologi informasi membuat kepatuhan terhadap ajaran agama semakin berkurang. Banyaknya kegiatan keagamaan ternyata tidak menambah tingkat pemahaman dan pengalaman mereka terhadap ajaran agama. Sebagian mengikuti pengajian karena sungkan terhadap ketuanya, sebagian mendatangi pengajian atas berbagai alasan. Akan tetapi yang dapat diketahui hingga kini, yang aktif mendengarkan dan mengikuti pengajian selama ini adalah kebanyakan dari kalangan orang tua-tua.

### 2. Deskripsi Majelis Taklim Mitra Arofah



Segala sesuatu yang hidup di dunia ini, apakah itu makhluk yang bernyawa maupun makhluk yang tidak bernyawa, pasti mempunyai latar

-

Hasil Monografi Desa atau Dokumentasi Profil Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, pada Selasa 2 Juni 2015

belakang atau sejarahnya masing-masing. Begitu juga dengan berdirinya majelis taklim Mitra Arofah ini yang mempunyai sejarah yang tidak kalah menarik dengan sejarah kelahiran yang lain.

Majelis Taklim Mitra Arofah ini di dirikan dengan keserba-adaan dan bukan bertahta diatas singgasana serba kecukupan, melainkan ia lahir dan berkembang berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa serta adanya bimbingan dan dukungan sepenuhnya dari para dermawan yang tulus dan ikhlas mengorbankan sebagaimana hartanya dan menyumbangkan pikiran serta tenaganya dengan niat ibadah.

Pada awalnya majelis taklim Mitra Arofah hanyalah sebuah pengajian biasa yang mulai dirintis pada tahun 1990.<sup>110</sup> pada saat itu pengajian tersebut belum memiliki nama, Nyai Hj. Hani'ah adalah yang pertama merintis pengajian tersebut. gagasan Nyai Hj. Hani'ah untuk mendirikan majelis taklim dikarenakan dia ingin membimbing masyarakat disekitarnya dalam pendidikan dan pengajaran di bidang agama Islam dengan cara mengajarkan kepada mereka dan menjelaskan tentang hukum-hukum Islam.

Majelis Taklim Mitra Arofah yang didirikan oleh Nyai Hj. Hani'ah dalam rangka melaksanakan pendidikan agama Islam atau biasa dikenal dengan istilah pengajian, memang dikhususkan untuk kaum ibu-ibu. Menyadari akan tanggung jawab yang besar dan untuk meningkatkan Ukhuwah Islami, maka kelompok kelompok pengajian ibu-ibu di Wonocolo membentuk wadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $<sup>^{110}\,\</sup>mathrm{Hasil}$ Wawancara dengan ibu Hj. siti, pada Rabu 3 Juni 2015

pengajian (majelis taklim) yang diberi nama "Pengajian ibu-ibu Majelis Taklim Mitra Arofah".

Adapun maksud dan tujuan didirikannya majelis taklim kaum ibu-ibu Mitra Arofah adalah untuk memajukan dan mengembangkan syiar agama Islam baik ubudiyah maupun amaliyah, turut serta mencerdaskan kehidupan umat Islam dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas baik di tingkat Asean dan tingkat dunia, memelihara dan mengembangkan semangat jiwa persatuan dan kesatuan diantara majelis taklim yang ada, mempererat tali sillaturahmi dan mempertebal semangat kekeluargaan dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dalam rangka memajukan kesejahteraan majelis taklim, meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) para pengurus dan anggota majelis taklim untuk tampil dan berperan dalam pembangunan bangsa negara dan agama.

Selain di majelis taklim ini, Nyai Hj. Hani'ah juga aktif mengisi pengajian di berbagai tempat lainnya, sehingga jama'ah dia semakin banyak dan semakin berkembang. Majelis taklim ini bertempat di bawah naungan Panti Asuhan yang mana Nyai Hj. Hani'ah juga sebagai pengasuh di yayasan tersebut, dari pada di anggurkan tidak ada kegiatan islaminya, lalu Nyai Hj. Hani'ah membentuk beberapa kegiatan islami di Yayasan tersebut salah satunya adalah Pengajian Majelis Taklim Ibu-ibu yang di adakan pada minggu ke 3 yang saat ini penulis teliti.<sup>111</sup>

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Nyai Hj. Hani'ah, pada kamis 18 Juni 2015

"kalo pengajian ibu-ibu saya adakan di minggu ke dua hari rabu malamnya mbak, kalo kamis di minggu ke tiga ada Istighosah, minggu pertama hari minggu ada pengajian dhuha". 112

Kegiatan di Yayasan Mitra Arofah untuk pengajian dhuha yang di adakan setiap hari minggu yang dilaksanakan pada bulan pertama. dihadiri para jama'ah Nyai Hj. Hani'ah dari kalangan bapak-bapak maupun ibu-ibu, kegiatannya di mulai dari pukul 06.30 – 08.00, masyarakat begitu antusias untuk mengikuti pengajian tersebut, karena Ustad/penceramah yang menyampaikan tausyiyahnya adalah bergantian, jadi tidak hanya ustad itu-itu saja. Cara penyampaiannya juga berbeda misalnya, Ustad Mujayyin, dia cara menarik jama'ahnya dengan menggunakan power poit, dan di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan di rumuskan di dalam al-Qur'an, begitu juga dengan Prof. Faisol Haq (dosen fakultas Syari'ah) beliau ceramahnya tidak menggunkan power poit, dan dia lebih kearah fiqih. 113

Minggu ke 2 tepanya hari rabu malam juga ada kegiatan istighosah yang di hadiri para ibu-ibu dari jama'ah Nyai Hj. Hani'ah dan masyarakat sekitar, untuk istighosah tidak Nyai Hj. Hani'ah yang memimpin tapi yang mimpin adalah Ustad Imam Turmudzi (menantu) Nyai Hj. Hani'ah, dan kadang juga Ustad Badar (ustad dari luar).

Sewaktu pengajian Mitra Arofah ini di buka, para jama'ah masih relatif sedikit, kebanyakan jama'ah yang hadir tidak lain dari jama'ahnya Nyai Hj. Hani'ah itu sendiri. Namun lambat laun jama'ah sedikit demi sedikit

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Supartini, pada Rabu, 10 Juni 2015

-

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Nyai Hj. Hani'ah, pada kamis 18 Juni 2015

semakin bertambah, dan meluas bukan dari jama'ahnya Nyai Hj. Hani'ah saja melainkan sudah meluas sampai ke tetangga sekitar maupun di luar wonocolo.

Dalam penyampaiannya Nyai Hj. Hani'ah bersifat bil-lisan, karena menyesuaikan dengan keadaan jama'ahnya yang relatif dari kalangan ibu-ibu, maupun yang sudah tua. Nyai Hj. Hani'ah dalam penyampaian dakwahnya menggunakan kata yang mudah di pahami dan mudah di cerna di semua kalangan dan juga tidak ekstrim.<sup>114</sup>

Untuk materi yang di sampaikan Nyai Hj. Hani'ah menyesuaikan kebutuhan audience. Misalnya, ceramah yang diminati para jama'ahnya tentang bersyukur. Nyai Hj. Hani'ah menjelaskan tentang bersyukur<sup>115</sup>.

#### Kegiatan di Majelis Taklim Mitra Arofah

Majelis Taklim Mitra Arofah sebagai lembaga penyiaran agama Islam dan juga lembaga sosial ini tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakat, oleh karena itu tidak hanya secara kultur lembaga ini diterima oleh masyarakat, bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang

Para pemimpin dan santri memiliki kekuatan yang cukup kuat untuk mempelopori pembaharuan mendasar dalam kehidupan masyarakat yang sedang membangun. Dengan berdasarkan potensi yang dimiliki, baik pola hubungan dan jaringan kerja, sistem nilai yang dianut dan dikembangkan, sumber daya yang tersedia serta potensi rohanian dan kepemimpinan yang ada, Majelis dapat berbuat banyak atau memberikan arahan dalam kerja dan usaha-

\_

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Marfu'ah, pada Selasa 9 Juni 2015

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Nyai Hj. Hani'ah, pada kamis 18 Juni 2015

usaha perubahan dan pelayanan masyarakat. Dengan begitu sebuah lembaga mampu berperan secara selektif di dalam menggerakan swadaya dan partisipasi masyarakat serta mempersiapkan kader sebagai unsur *agent of change* yang bekerja dan mengabdikan dirinya untuk kepentingan masyarakat. <sup>116</sup>

Teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee yaitu *Challenges and Respons* (tantangan dan jawaban), yaitu gerak sejarah itu terjadi karena adannya rangsangan untuk mengadakan reaksi dengan menghadapkan tantangan untuk melakukan perubahan. Hal itulah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Mitra Arofah. Melihat berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Wonocolo yang semakin komplek mendorong Nyai Hj. Hani'ah melalui Majelis Taklim Mitra Arofah tergerak untuk mengadakan aktifitas sebagai upaya untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Wonocolo.

Aktifitas Majelis Taklim Mitra Arofah dalam usahanya untuk melakukan perubahan terhadap masyarakat Wonocolo meliputi bidang sosial keagamaan, bidang sosial kemasyarakatan. Kegiatan itu dilaksanakan secara terpadu antara kegiatan Majelis dengan warga masyarakat yang diharapkan akan mampu memperbaiki dan mengubah kondisi sosial masyarakat. Adapun aktifitas itu adalah sebagai berikut;

# 1) Bidang Sosial Keagamaan

Agama yang banyak dianut oleh penduduk Wonocolo cukup beragam, namun mayoritas penduduknya adalah menganut agama Islam.

<sup>116</sup> Nasihin Hasan, *Dinamika Pesantren* (Jakarta: P3M, 1998), hlm. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Bhatara, 1981), hlm. 141.

Kondisi tersebut tidak menjadikan timbulnya konflik di masyarakat. Kehidupan beragama dikalangan para penduduk masing-masing agama dapat berjalan dengan baik dan saling menghormati antara agama satu dengan agama yang lain. Mengenai agama dan kepercayaan yang ada di daerah Wonocolo ialah Agama Islam, Agama Kristen.

Umat Islam daerah Wonocolo sebagai umat mayoritas terdiri dari berbagai faham keagamaan dan organisasi ke-Islaman baik yang bercorak modern maupun yang bercorak tradisional seperti Muhammadiyah, NU, Islam Jama'ah dan sebagainya. Sungguhpun demikian masih terdapat umat Islam yang tidak berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam seperti melaksanakan sholat dan puasa. Umumya mereka adalah orang-orang yang masih memegang kuat adat istiadat Jawa yang juga berkembang di daerah Wonocolo.

Sebelum berdirinya Majelis Taklim Mitra Arofah kehidupan keagamaan masyarakat daerah Wonocolo kurang berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan keagamaan pada waku itu belum berjalan begitu semarak dan berkembang. Ada beberapa gambaran umum masyarakat Wonocolo tentang kondisi kehidupan keagamaan sebelum berdirinya Majelis Taklim Mitra Arofah,

#### a. Pengajian anak-anak/ TPA

Pengajian anak-anak di daerah Wonocolo pada waktu itu sangat sedikit sekali atau jarang dilakukan karena mengingat kurangnya tenaga pengajar (ustad). Sesekali memang ada pengajian anak-anak tetapi pengajian ini berjalan kurang begitu semarak karena kurangnya tenaga penggerak atau penggerak pelaksana pengajian.

#### b. Pengajian remaja

Pengajian remaja di daerah Wonocolo juga sangat sedikit, karena kebanyakan anak-anak muda sering bergabung dengan pengajian bapakbapak seperti pengajian dan yasinan yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Adapun waktu pelaksanaan pengajian tersebut dilaksanakan setelah menunaikan ibadah sholat isya' yang bertempat di Mushola, Masjid, dan di rumah penduduk.

# c. Pengajian ibu-ibu.

Pengajian ibu-ibu di daerah Wonocolo diadakan setiap bulan sekali yang bertempat di rumah penduduk secara bergantian<sup>118</sup>.

## 2) Bidang Sosial Kemasyarakatan

Dalam hidup berkelompok manusia senantiasa mendapatkan pengaruh dari kelompoknya, sehingga dalam memanifestasikan tingkah lakunya sehari-hari menampakan ciri-ciri psikologis diri kelompok tersebut.<sup>119</sup>

Majelis Taklim Mitra Arofah memiliki ciri khas ke-Islaman, karakteristik ini sangat dominan mewarnai interaksi Majelis dengan masyarakat. Demikian pula halnya Majelis Taklim Mitra Arofah yang

\_

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Siti, pada Rabu 3 Juni 2015

<sup>119</sup> H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 102.

kenyataannya bisa dikatakan telah banyak mempengaruhi masyarakat Wonocolo dengan ciri khasnya sendiri. Adapun aktifitas yang dilakukan oleh Majelis Taklim Mitra Arofah dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan sosial kemasyarakatan warga Wonocolo adalah santunan para fuqoha wal masakin dan para janda.

Dalam pelaksanaan kegiatan santunan ini bermaksud tidak hanya kepada anak yatim—piatu saja, melainkan para jama'ah yang membutuhkan (benar-benar tidak mampu). Dalam kegiatan ini ditegaskan kepada masyarakat dan para jama'ah khususnya, bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat kekuatan spiritual yang luar biasa dan mempunyai pengaruh mendalam atas diri manusia. dia membangkitkan pikiran, menggelorakan perasaan, menggugah kesadaran dan menajamkan wawasan. Manusia yang berada dalam pengaruh Al-Qur'an ini seakan menjadi manusia baru yang diciptakan kembali. 120

Kegiatan ini dimaksudkan agar jama'ah dapat melaksanakan dan menyadari akan fungsi agama sebagai kebutuhan dan kewajiban kepada Allah SWT. Meyakini bahwa agama Islam (Al-Qur'an) salah satu obat dan pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Salah satu unsur kepribadian manusia adalah keyakinan beragama. Maka dengan sendirinya keyakinan itu akan dapat mengendalikan prilaku, tindakan, dan sikap dalam hidup, karena

\_

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> Ustman Najati, Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, Terjemahan Ahmad Rofi' Ustman (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 189.

jiwa yang sehat penuh dengan keyakinan beragama itulah yang menjadi pengawas segala tindakan.<sup>121</sup>

Keimanan merupakan relasi yang mulia dengan makhluknya (manusia) dengan Allah. Karena yang demikian manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang ada di muka bumi, sedangkan semulia-mulia sifat yang ada dalam tubuh manusia itu ialah hatinya dan yang semulia-mulia sifat yang ada dalam hati itu ialah keimanan.

Majelis Ta'lim Mitra Arofah dalam memberikan santunan terhadap masyarakat yang kurang mampu. Tujuan Majelis Ta'lim Mitra Arofah dalam mengadakan santunan antara lain, tolong menolong sesama manusia dan berdakwah melalui bil-hal. Tolong menolong dan berdakwah inilah yang mendorong Majelis untuk memberikan santunan kepada masyarakat maupun jama'ah yang kurang mampu agar hidupnya lebih sejahtera.

# 3. Profil Nyai Hj. Hani'ah



-

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 45.

Nyai Hj. Hani'ah, Siapa yang tidak kenal dengan sosok yang akrab di panggil Bunda Hanik. Sikapnya yang *tawadlu'* (rendah hati) dan santun. Salah satu tokoh masyarakat wonocolo yang terpanggil hatinya untuk mengajak masyarakat, mendakwahkan agama tanpa pamrih, mengenalkan aqidah dan syari'ah Islam melalui kegiatan yang mendekatkan umat kepada Allah SWT.

Nyai Hj. Hani'ah atau lebih dikenal sebagai "Bunda Hanik" Lahir di Kota Tulung Agung, 9 Februari 1963. Merupakan anak bungsu 2 bersaudara dari ayah H. Syaiful Bahri dan ibu Hj. Jariyah. Riwayat pendidikan bunda hanik SDN. Karang Rejo, MtsN. Tulung Agung, PGANegri Tulung Agung. Bunda hanik juga pernah belajar LPIQ di kota Malang tahun 1982-1983.

Sejak kecil dia dibesarkan di tanah kelahirannya dan hijrah ke Surabaya hingga sekarang. Di kota inilah, dia mengadu nasib dan pengajian merupakan kegiatan rutin Nyai Hj. Hani'ah, di samping sebagai penceramah, tidak jarang Bunda Hanik menjadi pendengar yang setia. Dia tidak sabar untuk menyampaikan apa yang telah dia ketahui. Dengan prinsip ini, kehidupannya diabadikan sebagai guru ngaji.

Prestasi yang bunda hanik raih pada tahun 1997 adalah karya ilmiah dengan tema "Tenaga sedikit yang membutuhkan banyak" yang dimuat di jawa pos, bunda hanik adalah sosok muballigh yang tidak kenal lelah untuk memperjuangkan agama Allah, bunda hanik juga mempunyai privat tertinggi dalam 1 minggu mencapai 27 tempat dari masjid ke

masjid, pengajian rutin, dan juga ceramah. Dalam 1 hari bunda hanik bisa 4 kali dalam mengajarnya<sup>122</sup>, bunda hanik juga mendapatkan juara MTQ pada saat di LPIQ di Malang.

Dalam berorganisasi bunda hanik menyandang jabatan Remaja Masjid di Malang, juga di Mahasiswa PMII, dan bunda hanik juga aktif di Persatuan Muballighoh Surabaya sampai sekarang.

Membahas tentang perjalanan dakwahnya, ketika masih kecil bunda hanik pernah mendapatkan juara tingkat kecamatan di desanya, sejak itu bunda hanik langsung terkenal di desanya, bunda hanik kalau ada acara maupun hajadan bunda hanik yang di undang untuk melantunkan ayat suci Al-Qur'annya. Sampai-sampai ibu dari bunda hanik mengatakan "iki lo han tak tumbasno klambi khusus gae undangan" 123.

Sejalan dengan perkembangan waktu dan semangat ilmu pengetahuan yang tinggi, Nyai Hj. Hani'ah pada saat masih duduk di bangku kuliah semester 2, bunda hanik ditawari oleh seorang ibu-ibu untuk mengajar Al-Qur'an di Masjid Al Makruf Tenggilis Mejoyo pada tahun 1985, pada awalnya bunda hanik masih ragu-ragu karena yang di hadapi adalah para ibu-ibu tapi berkat tekad dan motivasi dia untuk menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an, akhirnya bunda hanik bisa manaklukkan hati para ibu-ibu. Dan sampai sekarang bunda hanik masih mengajar di tempat tersebut, kurang lebih 26 tahun.

122 Hasil Wawancara dengan Nyai Hj. Hani'ah, pada kamis 18 Juni 2015

Hasil Wawancara dengan Nyai Hj. Hani'ah, pada kamis 18 Juni 2015

-

Untuk perjalanan karirnya dia juga sudah mengisi di berbagai tempat, mulai dari tempat kelas atas maupun kelas bawah, ceramah bunda hanik sangat diminati pada jama'ahnya. Salah satu jama'ah bunda hanik mengatakan kalo ceramah bunda hanik itu mudah di pahami karena tidak menggunakan bahasa yang tinggi-tinggi, juga mudah di cermati semua kalangan, dan tidak ekstrim<sup>124</sup>.

Proses dakwah yang disampaikan oleh Nyai Hj. Hani'ah merupakan pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti. Dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi yaitu menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah Swt secara mendadak telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan secara berangsur-angsur, hal ini telah disampaikan Walter Houster Klark dalam bukunya "The Psycology of Religion".

Adapun dalam penyampaiannya, disesuaikan dengan kondisi psycologis para audiens. Dengan menggunakan teori searah atau tidak terjadi komunikasi timbal balik, dan juga menggunakan pendekatan terhadap audien, yaitu dengan memenuhi keinginannya dengan berupa humor yang merupakan selingan dalam proses penyampaian materi. Tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan di fahami.

124 Hasil Wawancara dengan Ibu Supartini, pada Rabu, 10 Juni 2015

Teknik lain yang digunakan dalam penyampaian dakwah bunda hanik adalah dengan tidak memberikan tekanan suara keras atau berapiapi, bunda hanik menggunakan tekanan suara yang halus dan tenang, sehingga menciptakan suasana yang tenang. Hal ini di karenakan sebagian dari audien yang terdiri dari para orang tua yang lebih menyukai dakwah yang bersifat tenang dan kalem.

Pada prinsipnya dalam setiap kesempatan yang ada pada kita wajib berdakwah, karena misi dakwah adalah seumur hidup. Selagi nadi masih berdenyut dan masih bisa bernafas wajib seorang muslim menyampaikan ajaran islam baik kepada muslim maupun non muslim. 125

Bunda hanik juga pernah mengisi pengajian di kantor Bank, Bank Jatim, Bank BRI atau Tower, ibu-ibu BNI, Bank Mandiri, juga di komunitas wali santri Al-Hikmah, Al-Falah, Al-Ahzar. Bunda hanik juga mengatakan "kita harus merangkul semua golongan baik NU maupun Muhammadiyah, kita persatukan juga merukunkan umat" itu adalah salah satu motto bunda hanik. Bunda hanik juga mengisi beberapa pengajian-pengajian yang diikuti oleh para ibu-ibu di perumahan, bunda hanik juga pernah mengisi pengajian di Darmawanita Dinas Pekerjaan Umum (DPU), istri-istri direktur maupun mantan pejabat, bunda hanik juga di minta untuk mengisi pengajian dari RT ke RT.

Bunda hanik adalah seorang muballigh yang di gembleng dan di support salah satu guru besar di UINSA yaitu, Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz,

126 Hasil Wawancara dengan Nyai, Hj. Hani'ah pada kamis, 18 Juni 2015

.

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Nyai, Hj. Hani'ah pada kamis, 18 Juni 2015

M. Ag, dia adalah salah satu penasihat bunda hanik, hingga akhirnya bunda hanik di beri kesempatan untuk berceramah di Hongkong.

Kemampuan retorika yang dimiliki Nyai Hj. Hani'ah sebagai modal utama menjadi seorang muballigh dan juga kemampuannya melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah, sebagai metode dakwahnya, dan saat ini kedua faktor tersebut dapat dikombinasikan dan berhasil menjadi faktor daya tarik dalam dakwahnya.

Ada juga jama'ah Nyai Hj. Hani'ah yang belum mengerti tentang suatu masalah dan ada juga sebagian yang datang ke rumah bunda hanik untuk meminta penjelasan sesuatu masalah keagamaan darinya, dominan dilakukan oleh bunda hanik adalah dakwah bil-lisan, yakni dalam bentuk ceramah agama (santapan rohani). Dalam penyampaian dakwahnya tersebut, bunda hanik juga memberikan rasa kepedulian sosialnya yang cukup tinggi. Terbukti, bunda hanik tidak pernah membeda-bedakan perlakuan antara jama'ah satu dengan yang lainnya. Tidak hanya itu, di tempat/daerah manapun dia diperlukan, bunda hanik tidak pernah menolaknya selama jadwal yang ditetapkan tidak berbenturan dengan acara pengajian lainnya.

Dalam penyampaian dakwah bil-lisan tersebut, bunda hanik menggunakan pendekatan persuasif, yaitu suatu pendekatan baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mempengaruhi sikap dan perbuatan masyarakat setempat melalui ceramah agama yang dibawakannya. Hal ini terbukti dengan adanya nasihat-nasihat yang telah

diterima masyarakat dikerjakan dalam kehidupan keseharian mereka. Mulai dari perintah-perintah Allah yang bersifat vertikal (hablum minallah) maupun yang bersifat horisontal (hablum minannas).

Dalam kegiatan ceramah, bunda hanik sering dititipi uang untuk diberikan kepada anak yatim dan janda tua. Karena pada waktu itu bunda hanik belum mempunyai panti asuhan, maka bunda hanik sering menyalurkan ke panti asuhan yang lain, baik di wilayah Surabaya maupun Sidoarjo.

Pada tahun 1988, Bunda Hanik menjalankan ibadah haji. Saat pulang dari lempar Jumroh, bunda hanik dikerumuni banyak anak kecil yang minta shodaqah, sehingga terbesit dalam hatinya: apakah saya nanti kalau pulang dari haji akan mendirikan panti asuhan. Atas saran dan dukungan suaminya Pak Suwaji, bunda hanik bermaksud mendirikan panti asuhan, untuk menyantuni anak yatim dan masyarakat kurang mampu di sekitar rumahnya<sup>127</sup>.

Mula-mula anak yang diasuh hanya tiga orang. Namun, dengan makin banyaknya donatur, bunda hanik pun mendirikan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Mitra Arofah. Anak asuhnya juga semakin bertambah. Di tempat ini pula, bunda hanik mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Semakin lama semakin banyak santri yang mengaji di TPA Mitra Arofah, sehingga dalam hal mengajar di bantu oleh para ustad dan ustadzah.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Nyai Hj. Hani'ah, pada kamis 18 Juni 2015

#### B. Penyajian Data

#### 1. Proses Dakwah Bil- Lisan Nyai Hj. Hani'ah

Proses yang dimaksud disini adalah tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Nyai Hj. Hani'ah dalam melakukan dakwah Bil-Lisan di Majelis Taklim Mitra Arofah di Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

Dengan tujuan membentuk pribadi muslimat yang bertakwa dalam *internal* (secara pribadi) maupun *Eksternal* (secara sosial).

#### 1. Gambaran Masyarakat Wonocolo

Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tapi juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya, sendiri dan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu, mengembangkan dakwah. Islam adalah misi agung dan mulia untuk kesejahteraan umat manusia agar bahagia dunia dan akhirat bagi yang mengikuti dengan penuh kesungguhan dan menyeluruh.

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang kita serukan, yakni Islam. Oleh karena itu dakwah Islam tidak terbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas, baik lisan maupun

perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh yang hidup dari apa yang diserukannya melalui lisannya, sekaligus memberikan gambaran Islam sejati melalui keterikatannya secara benar dengan Islam itu sendiri.

Begitu juga di Wonocolo, yang merupakan komunitas masyarakat *Heterogen* (majemuk), telah menawarkan berbagai macam godaan dan perubahan, persaingan dalam ekonomi dan pengaruh teknologi informasi membuat kepatuhan terhadap ajaran agama semakin berkurang. Banyaknya kegiatan keagamaan ternyata tidak menambah tingkat pemahaman dan pengalaman mereka terhadap ajaran agama. Sebagian mengikuti pengajian karena *sungkan* terhadap ketuanya, sebagian mendatangi pengajian atas berbagai alasan. Akan tetapi yang dapat diketahui hingga kini, yang aktif mendengarkan dan mengikuti pengajian selama ini adalah kebanyakan dari kalangan orang tua-tua.

Begitu banyak kegiatan yang terdapat di desa Wonocolo sementara ini hanya bersifat pembacaan-pembacaan, seperti pembacaan istighosah, surat *Yaa-sin*, dan kadang juga di selingi dengan sholawat. Sedangkan pengajian yang bertujuan mengasah dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama kadang tidak mereka ikuti. Hal ini disebabkan karena tidak ada yang mengawali atau

memprakarsai untuk datang dan mengikuti pengajian tersebut. Sementara itu pengajian tersebut hanya diadakan minggu ke 3 di setiap bulannya dan biasanya di hadiri oleh orang tua-tua. Hal tersebut menjadikan pemahaman mereka terhadap ajaran agama relative kurang. Mereka hanya tahu membaca al-Qur'an tetapi kurang tepat dan benar. Mereka tahu bahwa sholat itu wajib, tapi untuk aturan yang konkret dalam menjalankan sholat tersebut masih belum sempurna. Hal inilah yang membutuhkan perhatian dan menjadi kesadaran masyarakat Wonocolo akan pentingnya untuk terus mencari ilmu meskipun usia mereka tidak lagi muda. Berdasarkan alasan tersebut, mereka berinisiatif untuk mengadakan pengajian sendiri khusus untuk para ibu-ibu untuk memberikan pematangan dalam mempelajari dan mengkaji ajaran agama Islam.

Sebelum Nyai Hj. Hani'ah melakukan ceramah, dia terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan membaca literatur bermacammacam buku yang dia punya, untuk menambah wawasan materi dia juga mendengarkan ceramah-ceramah yang ada di radio, televisi maupun youtube. Dalam pelaksanaan dakwah para mad'u ada yang antusias untuk mencatat ceramah yang dia sampaikan, ada juga yang tidak mencatat karena audien kebanyakan dari kalangan ibu-ibu tua.

Pengorganisasian yang dilakukan Nyai Hj. Hani'ah mengawasi para mad'unya tentang apa yang disampaikan selaras dengan apa yang di sampaikan Nyai Hj. Hani'ah. Setelah melakukan pengorganisasian Nyai Hj. Hani'ah mengevaluasi dakwah yang sudah di lakukan, ada sebagian jama'ah yang melakukan apa yang di sampaikan Nyai Hj. Hani'ah setelah mendengarkan ceramah yang ia sampaikan.

#### 2. Proses Pelaksanaan Dakwah

Proses pelaksanaan dakwah dilakukan selama majelis taklim berlangsung, baik itu di Majelis Taklim Mitra Arofah maupun di majelis-majelis yang lain yang biasa Nyai Hj. Hani'ah melakukan dakwah. Proses meliputi gambaran proses berlangsungnya majelis taklim, materi yang dikaji, pembiasaan kegiatan yang pada awalnya berupa perintah dan larangan serta himbauan.

Majelis Taklim yang dilakukan di Mitra Arofah pada rabu malam, kebanyakan dihadiri oleh jama'ah yang sudah tua, sifatnya mendengar apa yang disampaikan, para jama'ah juga antusias untuk mencatat materi-materi yang disampaikan Nyai Hj. Hani'ah, jadi dalam proses dakwahnya Nyai Hj. Hani'ah menggunakan komunikasi satu arah di mana beliau menyampaikan pesan dakwah melalui ceramahnya dan mad'u bertindak sebagai pendengar.

Pembiasaan-pembiasaan juga dilakukan dalam majelis taklim ini seperti sebelum majelis taklim berlangsung, jama'ah terlebih dahulu membaca surat "Yaa Sin" dan pembacaan Asmaul Husna, yang secara tidak langsung menanamkan pada jiwa agar membiasakan diri untuk senantiasa memupuk keyakinan dan kemantapan dalam hati.

Pengajian berakhir dengan kesimpulan yang berupa rumusan ceramah yang diambil, kemudian dilanjutkan dengan perenungan do'a. Diakhiri pengajian tersebut Nyai Hj. Hani'ah juga sering menyampaikan agar pelajaran yang didapat di terapkan dalam keluarga dan masyarakat.

#### 3. Hambatan dan Kendala

Upaya pelaksanaan dakwah yang dilakukan Nyai Hj. Hani'ah selama ini memang mengalami berbagai kendala terkait masalah kejiwaan dan karakter orang yang berbeda-beda. Ada jama'ah yang pemalu untuk di ajak, ada juga jama'ah yang sulit untuk dirubah kebiasaan buruknya dikarenakan faktor usia yang tua yang rentan untuk melakukan perubahan.

Sedangkan untuk menilai perubahan yang didapat setelah mengikuti pengajian dan mendapatkan materi. Menurut Ibu Marfu'ah :

"Ada juga jama'ah itu yang semangat mengikuti pengajian, tapi ya tetap kelakuannya padahal ibu Nyai sudah sangat telaten mengajari, menyampaikan, juga di tegur tapi ya namanya karakter orang itu berbeda-beda, tapi bu Nyai tetap sabar mendidiknya".

## 4. Proses Perubahan Pasca Majelis Taklim

Untuk menilai perubahan yang didapat setelah mengikuti pengajian dan mendapatkan materi. Hal ini seperti penuturan Ibu Marfu'ah :

"Ada juga jama'ah itu yang semangat mengikuti pengajian, tapi ya tetap kelakuannya padahal ibu Nyai sudah sangat telaten mengajari, menyampaikan, juga di tegur tapi ya namanya karakter orang itu berbeda-beda, tapi bu Nyai tetap sabar mendidiknya".

Upaya peningkatan kualitas seluruh komponen (rukun) yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Hal yang penting diperhatikan adalah sejauh mana komponen-komponen dakwah tersebut diakumulasikan dalam proses pelaksanaan dakwah yang sistematis dan terpadu. Yaitu melalui:

#### a. Perencanaan

Dalam perencanaan diterapkan beberapa tahap dalam merumuskan rencana dakwah yaitu, menetapkan serangkaian tujuan dakwah, merumuskan pemahaman dan identifikasi kondisi yang dihadapi masyarakat dakwah (mad'u), mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan berbagai alternative rencana dakwah untuki pencapaian tujuan.

#### b. Pelaksanaan Dakwah

Agenda dakwah berikutnya adalah bagaimana kegiatan dakwah dilaksanakan. Pelaksanaan dakwah yang berkaitan dengan ketetapan skala prioritas, sasaran, kebutuhan dan tujuan.

# c. Pengorganisasian

Masalah berikutnya adalah bagaimana kegiatan dakwah itu ditangani (diorganisasikan) karena penanganan yang baik berkaitan

dengan cara pembagian tugas secara tepat, pertimbangan keahlian.

#### d. Evaluasi Dakwah

Masalah terakhir adalah mengevaluasi kegiatan dakwah. Control atau evaluasi yang baik berhubungan dengan evaluasi secara cermat, general, melihat ulang fungsi-fungsi manajemen dakwah yang lain. Pengawasan tersebut meliputi: pengawasan pendahuluan, pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan, dan pengawasan umpan balik yang dilakukan untuk mengukur hasil dari kegiatan dakwah yang telah selesai dikerjakan. 128

#### 2. Pesan dakwah bil-lisan yang disampaikan Nyai Hj. Hani'ah

Dalam penyampaian pesan dakwah Nyai Hj. Hani'ah tidak pernah menggunakan teks, langsung mengungkapkan semua yang ingin di sampaikan ketika menyampaikan ceramah. Nyai Hj. Hani'ah langsung menyebutkan topik ceramah, tetapi topik-topik yang selama ini yang di sampaikan selalu menimbulkan pertanyaan besar, karena begitu bagusnya merangkai topik para jama'ahnya menjadi penasaran. Setelah itu menjelaskan tentang isi ceramah tersebut dengan panjang lebar kemudian dia juga melantunkan ayat al-Qur'an dengan qiro'ah dan tartil, menyesuaikan isi materi dakwah dengan tingkat mad'unya,

<sup>&</sup>lt;sup>128</sup> Asep Muhyiddin, Agus ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal 133-136

menghubungkan peristiwa yang sedang hangat di media massa, menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati, lalu di rujuk pada ayat al-qur'an, menghubungkan dengan kisah-kisah zaman nabi dirujuk pula pada al-qur'an, sahabat dan ulama-ulama' menyatakan kutipan baik itu berasal dari al-qur'an maupun al-hadits, menceritakan pengalaman hidup seseorang mengajak mad'u untuk bershalawat, sering menggunakan bahasa jawa tetapi kadang-kadang juga menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan pesan dakwahnya dan kadang-kadang memberikan humor. Dan pada saat menutup ceramahnya dia senantiasa menyatakan pesan-pesan kepada majelis taklimnya dengan tujuan memberikan dorongan untuk bertindak dan juga dia senantiasa menutupnya dengan do'a, do'a yang dia sampaikan tidak langsung bahasa Arab melainkan perenungan dengan menggunakan bahasa Indonesia dulu setelah itu menggunakan bahasa Arab.

Nyai Hj. Hani'ah berupaya mengemas dakwahnya dengan unsur seni seperti membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih dan kadang menggunakan unsur seni nyanyian ataupun humor. Dakwah yang dia sampaikan tidak bersifat membingungkan, melainkan mudah diterima oleh akal dan bersifat sederhana, tanpa perlu pemikiran yang rumit ataupun bersifat ekstrim.

Berikut ini kami cantumkan salah satu naskah ceramah Nyai Hj. Hani'ah saat mengisi pengajian rutin pada hari kamis, 28 Mei 2015. Dengan tema "*Makna Bersyukur Kepada Allah Swt*".

#### 1. Latar Belakang

Pengertian syukur juga berarti memuji, berterima kasih dan merasa berhutang budi kepada Allah atas karunia-Nya, bahagia atas karunia tersebut dan mencintai-Nya keapad kita, seperti halnya semua lat indra kita serta nikmat kesehatan yang semua itu tidak bisa diukur dengan material kita. Akan tetapi bagaimana kita harus menyikapi pemberian yang Allah berikan kepada kita? Bahwasannya Allah menganjurkan kepada makhluknya untuk mensyukuri nikmat yang diberikan, yaitu dengan satu hal yang mungkin kadang manusia sendiri lupa apa yang menjadi kewajiban kita sebagai makhluk Allah, yaitu dengan menjalankan apa yang sudah ditetapkan seperti; perintah untuk menjalankan shalat yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadits, Puasa, Zakat dan lain sebagainya. Perintah atau anjuran-anjuran tersebut diatas adalah merupakan alat ukur kita seberapa jauh kita dalam membalas rasa syukur, serta kenikmatan dalam hal kesehatan serta hal yang membuat kita mampu untuk memenuhi keinginan kita terhadap Allah. Akan tetapi tentu saja semua hal yang berkaitan kenikmatan di dunia semua itu merupakan hanya kenikmatan sementara yang nantinya akan diambil oleh Allah Swt.

Oleh karena itu, kita sebagai makhluk Allah yang senantiasa mengharapkan reridhoan-Nya diharapkan diberi kesadaran dan mensyukuri nikmat yang sungguh besar yang telah Allah berikan kepada kita.

#### 2. Hakikat Bersyukur

Manusia adalah makhluk Allah Swt yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan diciptakan untuk menyembah hanya kepada-Nya seraya bersyukur atas hidup untuk mencapai kedudukan yang tertinggi diakhirat kelak. Jikalau kita berfikir dahulunya kita tercipta dengan ilmu pengetahuan yang sedikit dan hanya bisa sedikit berbuat, kini kita memilih banyak ilmu pengetahuan serta nikmat yang banyak. Lantas bagaimana kita tidak bersyukur?

Sementara balasan yang di janjikan Allah Swt apabila hambanya mensyukuri nikmat-Nya, adalah kenikmatannya akan ditambah dan dilipat gandakan nikmat-nikmat-Nya yang lain. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam (QS. Ibrahim: 7) yang berbunyi;

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;
"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan
menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari

(nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim: 7)<sup>129</sup>

Orang yang selalu bersyukur ia akan selalu mengingat Allah dalam berdiri, duduk, sampai tidurnya pun, dari bangun tidur sampai tidur lagi ia akan selalu berdzikir, dan tidurnya pun untuk mengumpulkan energi untuk bersyukur atas niam (nikmat Allah Swt). inilah hakikat bersyukur dari hati, akal, lisan, dan jasad sebenarnya.

Nikmat atau rezeqi yang diterima adalah barokah Allah Swt, meskipun hanya kecil dan sedikit tetapi cukup dan menentramkan hati. Karena orang yang selalu bersyukur akan diberikan kehidupan terasa menjadi tentram, damai, tenang, dan bahagia serta terhindar dari fitnah dan azab dunia serta akhirat.

# 3. Tujuan Bersyukur

Di saat kesulitan melanda, di saat hati telah merasa putus asa, yang diharap hanyalah pertolongan Allah. Hamba hanyalah seorang yang fakir. Sedangkan Allah adalah Al Ghoniy, Yang Maha Kaya, yang tidak butuh pada segala sesuatu. Bahkan Allah-lah tempat bergantung seluruh makhluk.

Allah berfirman;

\* يَتَأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلْغَنِيُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $<sup>^{129}</sup>$  Departemen Agama RI,  $Al\mathchar`Al$  an terjemahnya, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), hal 346

Artinya: "Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji". (Q.S. Fathir: 15)<sup>130</sup>

Dalam ayat yang mulia ini, Allah Ta'ala menerangkan bahwa Dia itu Maha Kaya, tidak butuh sama sekali pada selain Dia. Bahkan seluruh makhluknya yang sangat butuh pada-Nya. Seluruh makhluklah yang merendahkan diri di hadapan-Nya.

Ibnu Katsir rahimakumullah, berkata, "Seluruh makhluk amat butuh pada Allah dalam setiap aktivitasnya, bahkan dalam diam mereka sekali pun. Secara dzat, Allah sungguh tidak butuh pada mereka". Oleh karena itu, Allah katakana bahwa Dialah yang Maha Kaya Lagi Maha Terpuji, yaitu Allah-lah yang bersendirian, tidak butuh pada makhluk-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah sungguh Maha Terpuji pada apa yang Dia perbuat dan katakana juga pada apa yang Dia takdirkan dan syari'atkan.

Seluruh makhluk sungguh sangat butuh pada Allah dalam berbagai hal

- Makhluk masih bisa terus hidup, itu karena karunia Allah.
- Anggota badan mereka begitu kuat untuk menjalani aktivitas, itu pun karena pemberian Allah.

-

<sup>&</sup>lt;sup>130</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), hal 618-619

 Mereka bisa mendapatkan makanan, rizki, nikmat lahir dan batin, itu pun karena kebaikan yang Allah beri.

Allah-lah yang memberikan mereka petunjuk dengan berbagai hal sehingga mereka pun bisa selamat.

Di antara bentuk ghina Allah (tidak butuh pada makhluk-Nya) adalah Allah tidak butuh pada ketaatan yang dilakukan oleh orang yang taat. Tidak memudhorotkan Allah sama sekali jika hamba berbuat maksiat. Jika seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini berfirman, tidak akan menambah kerajaan-Nya sedikit pun juga. Begitu pula jika seluruh makhluk yang ada di muka bumi kafir, tidak pula mengurangi kerajaan-Nya sedikit pun.

Allah Ta'ala berfirman,

Artinya: "Dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya

Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan

Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku

Maha Kaya lagi Maha Mulia". (QS. An Naml: 40)<sup>131</sup>

-

 $<sup>^{131}</sup>$  Departemen Agama RI,  $Al\mathchar`$  an  $dan\ terjemahnya,$  (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), hal 535

# وَمَن جَهَدَ فَإِنَّمَا يُجُهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِيٌّ عَن ٱلْعَلَمِينَ ﴿

Artinya: "Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (QS. Al 'Ankabut: 6)<sup>132</sup>

Artinya: "Lalu mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan (mereka). dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. At Taghobun: 6)<sup>133</sup>

Artinya: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah) Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Ibrahim: 8)<sup>134</sup>

4. Ciri-ciri orang yang bersyukur

Dalam tausiyah yang disampaikan oleh K.H. M. Arifin Ilham menyebutkan bahwa ada 3 ciri-ciri orang yang bersyukur, yaitu:

a. Orang yang bersyukur maka ia akan banyak berzikir kepada Allah Swt.

<sup>132</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 004), hal 559

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), hal 813

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b. Orang yang kurang bersyukur maka ia kurang berdzikir kepada Allah Swt.
- c. Orang tidak bersyukur maka orang tidak berdzikir kepada Allah Swt.

Dalam hal ini pun Rasulullah Saw menjelaskan bahwa siapa saja yang pada pagi harinya membaca dzikir tersebut, maka ia telah menunaikan syukurnya pada hari itu. Dan siapa saja yang membaca dzikir tersebut pada sore harinya, maka ia telah menunaikan syukurnya pada malam hari itu. (HR Abu Daud, An-Nasa-I, menurut imam nawawi, hadits ini isnad hadits ini bagus dan Abu Daud tidak mendha'if kannya. Namun menurut Syekh Nahiruddin Al-Bani Hadits ini dha'if)

Syekh Abul hasan ubaidullah Al-Mubarak-furi berkata dengan mengutip dari imam Asy-syaukani, "Hadits rasulullah ini mengandung faedah agung dan perilaku mulia".

Sebab hadits ini telah menjelaskan bahwa kosa kata yang singkat dan pendek ini telah mampu menunaikan kewajiban bersyukur.

5. Mengapa harus bersyukur dan bagaimana cara bersyukur?

Karena jumlah kenikmatan yang Allah berikan kepada manusia begitu banyaknya, dan sekiranya manusia bermaksud menghitungnya, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat QS. Ibrahim: 34;

# وَءَاتَنكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّواْ نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحُصُوهَا ۗ إِن تَعُدُّواْ نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحُصُوهَا ۗ إِن اللَّهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ ا

Artinya: "Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)". (QS. Ibrahim: 34)<sup>135</sup>

Dan QS. An-Nahl: 18;

# وَإِن تَعُدُّواْ نِعْمَةَ ٱللَّهِ لَا تُحَصُوهَآ ۚ إِن ۖ ٱللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿

Artinya: "Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. An-Nahl: 18)<sup>136</sup>

Memang demikianlah adanya, yaitu bahwa manusia tidak akan mampu mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepada manusia. Oleh karena itu, jangan ada perasaan, apalagi keyakinan bahwa manusia akan mampu mengimbangi seluruh kenikmatan Allah dengan mensyukurinya. Dengan demikian, manusia akan terus

136 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), hal 366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $<sup>^{135}</sup>$  Departemen Agama RI,  $Al\mathchar`Al\mathchar`Al\mathchar`an dan terjemahnya, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), hal 351$ 

menerus mensyukurinya. Seperti yang dilakukan Rasulullah Saw. Beliau terus melakukan shalat malam yang panjang dan sangat baik, sehingga telapak kaki beliau bengkak-bengkak. Saat 'Aisyah ra bertanya, "bukankah dosa engkau yang telah lalu dan yang akan datang telah di ampuni oleh Allah? "maka beliau SAW menjawab, "tidakkah aku menjadi hamba yang banyak bersyukur?" (HR Muslim, no 2819).

Namun, perasaan bahwa manusia tidak akan mampu mensyukuri nikmat Allah, bisa menjadi kontraproduktif. Ini akan menjadikan manusia frustasi dan putus asa untuk dapat mensyukuri nikmat Allah dan sikap ini tentunya tidak di benarkan oleh islam. Oleh karena itu, ada dua cara yang di tawarkan Rasulullah dalam hal ini yaitu: Setiap hari hendaklah manusia menunaikan shalat dhuha. Terkait hal ini beliau bersabda, "semua itu cukup tergantikan dengan dua rakaat dhuha" (HR Muslim, no 720) dengan bacaan sebagai berikut: Allahumma ma amsa bi (kalau sore membaca: Allahumma ma amsa bi) min ni'matin auw bi ahadin min khalqika faminka wahdaka la syarika laka, falakal hamdu walakasy-syukru.

Agar mad'u lebih meresapi dan benar-benar tersentuh dengan apa yang disampaikan Bunda Hanik, maka beliau memakai syi'iran yaitu:

اَسْتَغْفِرُ الله رَبِ البَرَايَا اَسْتَغْفِرُ الله مِنَ الْخَطَايَا رَبِّ زَدْ نِي عِمْلاً مَا نَا فِعا وَوَفِقْ نِي عَمَلاً صَالِحَا اَسْتَغْفِرُ الله مِنَ الْخَطَايَا اَسْتَغْفِرُ الله مِنَ الْخَطَايَا رَبِ البَرَايَا اَسْتَغْفِرُ الله مِنَ الْخَطَايَا رَبِّ زَدْ نِي عِلْماً نَا فِعا وَوَفِقْ نِي عَمَلاً صَالِحَا رَبِّ زَدْ نِي عِلْماً نَا فِعا وَوَفِقْ نِي عَمَلاً صَالِحَا

- Hidup di dunia sebentar saja, sekedar mampir, sekejap mata, jangan terpesona jangan terpedaya.
  - Akhirat nanti tempat pulang kita. Akhirat nanti hidup sebenarnya.
- 2. Barang siapa Allah tujuannya. Niscaya dunia akan melayaninya.
  - Namun siapa dunia tujuannya. Niscaya letih dan pasti sengsara. Diperbudak dunia sampai akhir masa.
- Kaum muslimin dan muslimah. Semoga Allah memberi rizki barokah, iman istiqomah, khusnul khotimah.

Rumah tangga sakinah mawaddah warrohmah. Anak yang sholeh dan sholehah.

Amin ya Allah Robbal 'Alamin 3x

Kutiban syi'iran di atas adalah salah satu cara yang dilakukan Nyai Hj. Hani'ah untuk menyelingi pada saat berdakwah jika ada jama'ah yang mengantuk atau bosan. Jama'ah sangat antusias jika Nyai Hj. Hani'ah melantunkan syi'iran tersebut, karena syi'iran yang dilantunkan Nyai Hj. Hani'ah bukan arab saja melainkan ada perenungan bahasa indonesianya, sehingga para jama'ah bisa meresapi makna syi'iran tersebut.

# 3. Faktor yang melatarbelakangi pemilihan Pesan Nyai Hj. Hani'ah

Dalam ceramah di majelis taklim Mitra Arofah maupun di majelismajelis lainnya Nyai Hj. Hani'ah menyampaikan ceramah sesuai dengan kemauan para mad'unya, juga ada pula pengalaman jama'ah, maupun Nyai Hj. Hani'ah itu sendiri. Ia juga menyesuaikan kondisi para mad'unya saat menyampaikan ceramah tersebut.

Salah satunya yang peneliti ambil adalah pengalaman dari kehidupan Nyai Hj. Hani'ah itu sendiri, betapa banyak nikmat Allah yang diberikan kepada kita supaya kita selalu bersyukur.

Pengalaman Nyai Hj. Hani'ah saat menyelamatkan sang buah hati yang ketiga. Dengan kecintaannya pada pengajian, bunda hanik (sapaan akrab) selalu menepati undangan pengajian, meski berat perjalanannya. Ketika mengandung anak yang ketiga, bunda hanik tetap berangkat ke pengajian dengan tertatih-tatih. Dengan mengendarai sepeda motor seorang diri, bunda hanik harus menghadapi tantangan lalu lintas. Tak ayal lagi, sepedah disenggol oleh sebuah mobil hingga terjatuh. Ia masih selamat dari maut, karena jatuhnya ke trotoar yang ada tamannya. Bayi yang di kandungnya pun juga selamat.

Sang bayi pun lahir selamat tanpa cacat. Dan lahir bayi laki-laki yang sangat tampan dan gagah. Dalam beberapa tahun kemudian, anak ini mendapatkan musibah, ia mengidap penyakit jantung jenis TF. Sebagai orang tua, bunda hanik tentu merasa gelisah dengan kondisi anaknya. Sembari menyerahkan segalanya kepada Allah Swt, bunda hanik mel akukan usaha medis ke beberapa rumah sakit. Mula-mula ia menuju rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya untuk operasi jantung, namun kondisi puteranya yang sangat berat memaksanya merujuk ke rumah sakit jantung Harapan Kita Jakarta.

Ia juga mengiringi kesembuhan putra terakhirnya dengan berdo'a tanpa henti, para jama'ah bunda hanik juga ikut bersimpati dengan berdo'a. Akhirnya, Maha Kasih Allah Swt terlimpah bunda hanik. Sang anak pun berhasil disembuhkan, padahal para dokter sebelumnya telah menyatakan tidak sanggup untuk menyembuhkannya. Anak ini juga tumbuh sehat dan normal. Dan sekarang ia belajar sampai di perguruan tinggi.

#### 4. Analisis Data

1. Proses dakwah Majelis Taklim yang dilakukan di Mitra Arofah pada rabu malam, sifatnya mendengar apa yang disampaikan, para jama'ah juga antusias untuk mencatat materi-materi yang disampaikan Nyai Hj. Hani'ah, jadi dalam proses dakwahnya Nyai Hj. Hani'ah menggunakan komunikasi satu arah di mana ia menyampaikan pesan dakwah melalui

ceramahnya dan mad'u bertindak sebagai pendengar. Dan dalam proses dakwah Nyai Hani'ah yakni membaca literatur-literatur, melihat penceramah terkenal di youtobe, mendengarkan ceramah di televis maupun radio.

Pembiasaan-pembiasaan juga dilakukan dalam majelis taklim ini seperti sebelum majelis taklim berlangsung, jama'ah terlebih dahulu membaca surat "Yaa Sin" dan pembacaan Asmaul Husna, yang secara tidak langsung menanamkan pada jiwa agar membiasakan diri untuk senantiasa memupuk keyakinan dan kemantapan dalam hati.

Pengajian berakhir dengan kesimpulan yang berupa rumusan ceramah yang diambil, kemudian dilanjutkan dengan perenungan do'a. Diakhiri pengajian tersebut Nyai Hj. Hani'ah juga sering menyampaikan agar pelajaran yang didapat di terapkan dalam keluarga dan masyarakat.

- 2. Pada penyampaian pesan dalam dakwah Nyai Hj. Hani'ah, terdapat beberapa point penting yang menjadi rujukan sehingga ceramah Nyai Hani'ah dapat menarik simpati dari mad'unya. Poin-poin yang di gunakan dalam penyampaian dakwahnya Nyai Hj. Hani'ah ini senada dengan beberapa poin pada teknik penyampaian ceramah yang tercantum dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz yang sudah dijelaskan dalam bab2.
  - a) Penyampaian topik yang diuatarakan secara langsung, penyampaian topik yang disampaikan secara langsung ini terbilang sangat

menarik. Karena topik yang disampaikan ini secara tidak langsung menimbulkan pertanyaan bagi mad'u. Sehingga dari topik yang disampaikan yang menimbukan pertanyaan tersebut dapat menarik minat dan respon mad'u untuk mendengar pesan dakwah yang akan disampaikan selanjutnya.

- b) Melantunkan ayat Al-quran secara tartil, Pembacaan ayat suci Al-quran baik dibaca secara tartil maupun secara qiro'ah sadar atau pun tidak melantunkan ayat suci Al-quran dapat menggungah hati siapapun yang mendengarnya. Lantunan ayat-ayat Al-quran yang disampaikan disela-sela ceramah yang disampiakan pun dapat menjadi salah satu alternatif atau cara untuk mengambil perhatian dan respon mad'u. Pembacaan ayat suci Al-quran sebenarnya dapat menegangkan hati yang resah sekalipun, apalagi bagi mereka yang paham dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Ini merupakan cara yag sangat jitu bagi seorang dai ketika sedang berdakwah.
- c) Tema dan bahasa yang sesuai dengan mad'u, tema dan bahasa menjadi satu hal yang perlu diperhatikan oleh dai. Sebaik apapun tema yang disampaikan jika tidak dapat dimengerti oleh mad'u akan percuma, agar tema yang disampaikan dapat di mengerti oleh mad'u maka diperlukan sebuah bahasa sebagai simbol yang dapat mengantarkan pesan dai kepada mad'u. Akan lebih baik jika tema

atau materi dakwahnya dapat menyentuh kondisi kehidupan mad'u, baik secara sosial ekonomi maupun secara pendidikan keagamaan.

Dalam ilmu komunikasi, khalayak atau komunikan akan mengikuti pesan bila memberikan keuntungan dan memenuhi kebutuhan khalayak. Begitu pula pada dakwah yang dilakukan Hj. Hani'ah yang dalam penentuan tema dan penggunaan bahasa selalu memperhatikan kondisi mad'u. ini supaya dakwah dilakukannya lebih mudah diterima dan dimengerti oleh mad'u. Bahasa juga harus sesuai dengan kondisi dan pemahaman mad'u. bukan hanya tema yang harus menyesuaikan kondisi mad'u, namun bahasa yang digunakan pun sebisa mungkin harus menggunakan bahasa yang sederhana, agar lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh mad'u, terlebih jika menggunakan bahasa yang sesuai dengan kondisi lingkungan mad'u. ini akan semakin mempermudah dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

d) Menceritakan tentang isi Alquran dan kisah-kisah Nabi, Banyak kisah-kisah yang tersaji dalam Al-quran. Kisah-kisah atau cerita sangat cepat menarik minat orang lain untuk mendengarkan. Untuk itulah Nyai Hani'ah terkadang lebih juga menceritakan tentang kisah-kisah yang terdapat dalam Al-quran juga kisah-kisah islami lainnya. Hal ini selain terkandung banyak pesan yang dapat diambil dan dipelajari oleh mad'u, kisah-kisah dan cerita ini juga lebih mudah untuk mendapat respon dari mad'u.

e) Disertai humor-humor ringan, adanya humor dalam ceramah dimaksudkan salah satunya untuk mencairkan suasna. Karena bentuk watak mad'u yang beragam dan bermacam-macam dikhawatirkan dapat menimbulkan kejenuhan saat ceramah berlangsung, maka humor disampaikan adalah untuk mencairkan suasana, sebagian selingan untuk mengusir kebosanan terhadap materi atau pesan dakwah yang disampaikan. Namun catatan penting yang harus di pegang dai, begitu pula oleh Nyai Hani'ah, bahwa humor yang diberikan hanya sebagai selingan untuk menghilangkan bosan, jangan sampaikan humor tersebut menghilangkn esensei dakwah yang sebenarnya sehingga dapat mengaburkan pesan yang akan disampaikan.

#### 3. Faktor yang melatarbelakangi

Dalam setiap perbuatan dan tingkah laku manusia tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal (dari dalam individu) atau pun faktor eksternal (dari luar individu). Begitu pula bagi dai yang satu ini, tentunya ada faktor yang melatar belakangi beliau dalam mengemban tugas ini. Faktor ini bisa bersifat umum atau bersifat khusus. Faktor-faktor ini yang mempengaruhi tujuan tertentu yang dimiliki dai dalam berdakwah.

Begitu pula saat dai akan menyampaikan dakwahnya, akan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dai kenapa begini, kenapa harus begitu, kenapa harus demikian, atau bisa juga faktor yang mempengaruhi dai dalam berpakaian, faktor yang mempengaruhi dai dalam gaya penyampaian, atau faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan pesan yang akan di sampaikan.

Dalam penyampaian materi ceramah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Nyai Hani'ah dalam merumuskan tema yang ingin disampaikan. Faktor ini bisa disebabkan oleh pengalaman yang dia dapatkan. Sebagaimana kebanyakan orang bilang bahwa pengamalan adalah guru terbaik, maka pengalaman yang di dapat Nyai Hani'ah bisa menjadi rujukan bagi dia sebelum menetapkan tema atau materi yang di sampaikan.

"Pengalaman Nyai Hj. Hani'ah saat menyelamatkan sang buah hati yang ketiga. Dengan kecintaannya pada pengajian, bunda selalu menepati undangan pengajian, meski berat perjalanannya. Ketika mengandung anak yang ketiga, bunda hanik tetap berangkat ke pengajian dengan tertatih-tatih".

Mengangkat dari pengalaman pribadi Nyai Hj. Hani'ah itu sendiri, dia jadikan salah satu pedoman dalam kehidupannya kalau kita harus benar-benar bersyukur dalam keadaan atau situasi apapun.

Selain dari pengalaman yang mempengaruhi Hj. Hani'ah dapat memutus pesan apa yang disampaikan, dia juga terkadang mendengarkan permintaan jamaahnya. Ini ditujukan agar pesan yang disampaikan nantinya dapat menjawab problema yang mungkin sedang dihadapi oleh

mad'unya. Bisa berarti bahwa hal ini merupakan bentuk perhatian yang diberikan Nyai Hani'ah kepada jamaahnya, bahwa dia peduli terhadap kebutuhan imaterial atau kebutuhan rohani mad'unya. Dapat juga bermakna bahwa Nyai Hani'ah begitu paham bahwa untuk menarik perhatian dan agar dakwah yang dilakukannya mendapat tempat di hati jamaahnya, Nyai Hani'ah merumuskan materi atau pesan dakwah yang pesan dakwah tersebut merupakan kebutuhan atau dapat meberikan solusi, menjawab problema yang sedang dihadapai atau dialami oleh mad'u.